

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

##### **2.1.1 Partisipasi Pemakai Sistem Informasi Akuntansi**

###### **2.1.1.1 Pengertian Partisipasi Pemakai Sistem Informasi Akuntansi**

Menurut (Susanto, 2017:369) mengenai partisipasi pemakai sistem informasi adalah sebagai berikut:

“Partisipasi *user* merupakan keterlibatan *user* dalam perancangan dan pengembangan sistem informasi. Bagaimana peranan *user* dan langkah-langkah apa yang dilakukan serta mengarahkan kontribusi dalam proses perancangan dan pengembangan sistem informasi.”

(Farokh & Setyorini, 2020) menyatakan bahwa partisipasi atau keterlibatan pengguna yaitu:

“Partisipasi atau keterlibatan pengguna dalam Sistem Informasi Akuntansi diartikan sebagai bentuk keterlibatan mental dan emosi pegawai dalam situasi kelompok yang menggiatkan mereka untuk menyumbang pada tujuan kelompok serta bertanggungjawab di dalam pengembangan SIA.”

Partisipasi pemakai menurut Kharisma (2015) dalam (Putra & Sang Ayu Putu Arie Indraswarawati, 2020) menyatakan bahwa:

“Partisipasi pemakai sistem informasi akuntansi merupakan aktivitas personal dalam tahap pengembangan sistem informasi akuntansi yang menunjukkan seberapa besar tingkat keterlibatan responden terhadap proses pengembangan sistem informasi akuntansi”.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa partisipasi pemakai sistem informasi merupakan keikutsertaan pengguna atau keterlibatan pemakai sistem dalam melakukan aktivitas yang berkaitan dengan sistem informasi, yaitu dalam tahap perencanaan, pengembangan, maupun implementasi sistem informasi.

#### **2.1.1.2 Fungsi Partisipasi Pemakai Sistem Informasi Akuntansi**

Menurut (Stair & George W Reynolds, 2016:70) mengenai fungsi partisipasi pemakai sistem informasi adalah sebagai berikut:

*“People are the key to the successful implementation of any changes. User participation must be convinced to take a possitive attitude about the change and be willing to exhibit new behaviors consistent with the change. The organization structure must be modified with appropriate change in roles, responsibility and line of authority. Along with these change are required change in communication patterns, relationships and coordination among those affected by the change. As a result, the major challenges to successfull implementation of an information system are often more behavioral issues than technical. Successfull introduction of an information system into an organization requires effective user participation is required to overcome behavioral resistance to change and achieve a smooth and successful system introduction.”*

Orang-orang adalah kunci keberhasilan implementasi setiap perubahan. Partisipasi pengguna harus diyakinkan untuk mengambil sikap positif tentang perubahan dan bersedia menunjukkan perilaku baru yang konsisten dengan perubahan tersebut. Struktur organisasi harus dimodifikasi dengan perubahan peran, tanggung jawab dan kewenangan yang sesuai. Seiring dengan perubahan tersebut diperlukan perubahan pola komunikasi, hubungan dan koordinasi antar mereka yang terkena dampak perubahan tersebut. Akibatnya, tantangan utama untuk keberhasilan implementasi sistem informasi seringkali lebih merupakan masalah perilaku daripada teknis. Pengenalan sistem informasi yang berhasil ke dalam organisasi memerlukan partisipasi pengguna yang efektif diperlukan untuk mengatasi penolakan

perilaku terhadap perubahan dan mencapai pengenalan sistem yang lancar dan sukses.

Menurut (Susanto, 2017:383) mengenai fungsi partisipasi pemakai sistem informasi adalah sebagai berikut:

“Setiap metode dan teknik pengembangan sistem informasi menuntut adanya peran dan partisipasi *user* dalam setiap tahap perancangan dan pengembangan sistem informasi. Besarnya pengaruh partisipasi *user* terhadap sistem informasi menentukan efektif dan efisien dari sistem informasi tersebut sebagai penilaian akhir.”

Berdasarkan uraian di atas dapat ditinjau bahwa fungsi partisipasi pemakai sistem informasi mendorong untuk menentukan efektif dan efisiensi dari sistem informasi, menghindari terjadinya penolakan terhadap sistem yang dikembangkan, dapat menciptakan informasi berharga yang berpotensi tinggi memiliki pengaruh dalam sistem informasi di dalam sebuah organisasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya sistem informasi dapat menciptakan dan mempertahankan pendapatan, membuat tantangan baru dalam persaingan dan menciptakan nilai untuk pelanggan.

### **2.1.1.3 Tujuan Partisipasi Pemakai Sistem Informasi Akuntansi**

Adapun tujuan partisipasi pemakai sistem informasi ini untuk menciptakan sebuah sistem yang dapat digunakan dalam kegiatan sehari-hari perusahaan, berkontribusi dalam kesuksesan penerapan sistem informasi dan partisipasi pemakai dapat mempengaruhi desain sistem untuk lebih memenuhi kebutuhan mereka. Mengenai tujuan partisipasi pemakai sistem informasi menurut Hevner et al. dalam (Loos et al., 2016:107-108) adalah sebagai berikut:

*“The most important thing when information systems are implemented in organizations is user participation. Generally, user participation contributes to the success of such implementation information system. Their contribution related to improve effectiveness and efficiency of those organizations.”*

Hal terpenting ketika sistem informasi diimplementasikan dalam organisasi adalah partisipasi pengguna. Secara umum, partisipasi pengguna berkontribusi terhadap keberhasilan implementasi sistem informasi tersebut. Kontribusi pengguna berkaitan dengan peningkatan efektivitas dan efisiensi organisasi.

Menurut Abelein dan Paech dalam (Salinesi & Weerd., 2014:95-96)

mengenai tujuan partisipasi pemakai sistem informasi:

*“User participation in system development is considered to be essential for successful implementation system. User participation takes place when the end user takes an active part in development or design process together with the designer. The reasonable user participation is how to created system for usefulness on daily activity and to be improve organization goals.”*

Partisipasi pengguna dalam pengembangan sistem dianggap penting untuk sistem implementasi yang sukses. Partisipasi pengguna terjadi ketika pengguna akhir mengambil bagian aktif dalam proses pengembangan atau desain bersama dengan desainer. Partisipasi pengguna yang wajar adalah bagaimana membuat sistem untuk kegunaan pada aktivitas sehari-hari dan untuk meningkatkan tujuan organisasi.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditinjau bahwa tujuan partisipasi pemakai sistem informasi untuk menciptakan sebuah sistem yang dapat digunakan dalam kegiatan sehari-hari perusahaan, berkontribusi dalam kesuksesan penerapan sistem informasi dan partisipasi pemakai dapat mempengaruhi desain sistem untuk lebih memenuhi kebutuhan mereka.

#### 2.1.1.4 Pentingnya Partisipasi Pemakai Sistem Informasi Akuntansi

Berikut beberapa alasan penting keterlibatan pengguna dalam perancangan dan pengembangan sistem informasi menurut (Susanto, 2017:369-370) sebagai berikut:

1. “Kebutuhan *user*
2. Pengetahuan akan kondisi lokal
3. Keengganan untuk berubah
4. User merasa terancam
5. Meningkatkan alam demokrasi”

Berikut penjelasan lebih lengkapnya mengenai alasan pentingnya partisipasi pengguna dalam sistem informasi:

1. Kebutuhan pemakai (User)

Sistem informasi dikembangkan bukan untuk pembuat sistem tetapi untuk *user* agar sistem dapat diterapkan, sistem tersebut harus bisa menyerap kebutuhan pengguna dan yang tau kebutuhan pengguna adalah pengguna itu sendiri, sehingga keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem akan meningkatkan tingkat keberhasilan walaupun tidak memberikan jaminan berhasil.

2. Pengetahuan akan kondisi lokal

Pemahaman terhadap lingkungan dimana sistem informasi tersebut akan diterapkan perlu dimiliki oleh perancang sistem informasi dan untuk memperoleh pengetahuan tersebut, perancang sistem harus meminta bantuan *user* yang lebih memahami lingkungan tempatnya bekerja.

3. Keengganan untuk berubah

Seringkali pengguna merasa bahwa sistem informasi yang disusun tidak dapat dipergunakan dan tidak sesuai dengan kebutuhan. Untuk mengurangi keengganan untuk berubah itu dapat dikurangi bila pengguna terlibat dalam proses perancangan dan pengembangan sistem informasi.

4. Pemakai merasa terancam

Artinya banyak pengguna menganggap bahwa penerapan sistem informasi komputer dalam organisasi mungkin saja akan mengancam pekerjaannya, atau menjadikan kemampuan yang dimilikinya tidak lagi relevan dengan kebutuhan organisasi. Keterlibatan pengguna dalam proses perancangan dan pengembangan sistem informasi merupakan salah satu cara menghindari kondisi yang tidak diharapkan dari dampak penerapan sistem informasi dengan komputer.

5. Meningkatkan alam demokrasi

Makna dari demokrasi disini adalah bahwa pengguna dapat terlibat secara langsung dalam pengambil keputusan yang mungkin akan berdampak terhadap mereka, oleh karenanya diperlukan keterlibatan pengguna secara langsung dalam proses perancangan sistem informasi ini.

Menurut (Susanto, 2017:371) terdapat beberapa kriteria yang harus diperhatikan agar partisipasi pengguna menjadi efektif, yaitu:

1. “Mempromosikan komunikasi dua arah
2. Menyediakan jaringan kerja yang terintegrasi
3. Mengenal kemajemukan *user*
4. Memiliki kapabilitas yang dinamis
5. Mudah menangani keinginan *user*
6. Mudah mengenali kebutuhan *user*
7. Tersedianya sumber daya yang memadai seperti keuangan, waktu, usaha dan tenaga ahli.”

Mengenai teknik partisipasi pemakai sistem informasi menurut (Susanto, 2017:367) adalah sebagai berikut:

“Teknik *Joint Application Development* (JAD) adalah suatu teknik baru yang berhubungan dengan manusia. JAD adalah suatu kerja sama yang terstruktur antara pengguna sistem informasi, manajer dan ahli sistem informasi untuk menentukan dan menjabarkan permintaan pengguna, teknik-teknik yang dibutuhkan dan unsur rancangan eksternal (*input, output, tampilan*). Tujuan dari JAD adalah memberikan kesempatan pada *user* dan manajemen untuk berpartisipasi secara luas dalam siklus pengembangan sistem informasi.”

Berdasarkan uraian di atas dapat ditinjau bahwa JAD memberikan kesempatan kepada *user* dan manajemen untuk berpartisipasi secara luas dalam siklus pengembangan sistem informasi. JAD memberikan kemudahan dalam berpartisipasi untuk mempertemukan proporsi kebutuhan sistem yang diinginkan oleh *user*.

### 2.1.1.5 Indikator Partisipasi Pemakai Sistem Informasi Akuntansi

Dalam hal ini ada beberapa indikator partisipasi pemakai sistem informasi seperti yang dikemukakan oleh (Susanto, 2017:368) dapat dilihat dari:

1. “Hubungan
2. Wawasan
3. Tanggung jawab
4. Waktu
5. Keinginan *user*
6. Nilai kepuasan, kepercayaan dan dukungan
7. Biaya.”

Berikut penjelasan mengenai indikator-indikator yang ada, antara lain sebagai berikut:

1. Meningkatkan hubungan antara pengguna, manajemen dan ahli sistem informasi
2. Memperluas wawasan *user* dan manajemen dalam bidang komputer, disisi lain untuk memperluas wawasan bisnis dan aplikasi bagi ahli sistem informasi
3. Meringankan beban tanggung jawab pemakai dan manajemen bila terjadi konflik
4. *Joint Application Development (JAD)* umurnya juga mempersingkat waktu pengembangan sistem informasi yang biasanya diperlukan untuk melakukan berbagai wawancara, melalui satu pola kerja yang lebih terstruktur
5. Melalui penentuan keingan pengguna yang lebih tepat dan penentuan prioritas utama, maka pengguna JAD ini akan lebih menghemat biaya



6. *Joint Application Development* (JAD) seringkali menghasilkan sistem informasi yang lebih bernilai dan memberikan kepuasan yang lebih baik bagi pengguna maupun pihak manajemen, sehingga meningkatkan kepercayaan dan dukungan pengguna dan manajemen terhadap proyek pengembangan sistem informasi yang dilakukan.
7. Mengurangi biaya pemeliharaan, karena sejak versi pertama dihasilkan telah mampu memenuhi kebutuhan organisasi umumnya.

Tidak semua keterlibatan pemakai ini membawa keberhasilan ada beberapa alasan yang menyebabkan terjadinya kegagalan menurut (Susanto, 2017:370) diantaranya:

1. “Tidak tepatnya pengetahuan yang dimiliki pemakai sehingga tidak tersedia membuat keputusan atau memberikan pandangannya, karena pemakai kurang memahami dampak dari keputusan yang diambil.
2. Kurangnya pengalaman dalam menentukan keputusan karena kultur lingkungan yang tidak mendukung dan kurangnya dukungan dari organisasi dalam partisipasi untuk mengambil keputusan.
3. Pengambilan keputusan tersebut terbatas pada tahapan-tahapan yang memungkinkan pemakai atau karyawan terlibat dalam pengambilan keputusan.
4. Kurangnya kesempatan untuk melakukan uji coba dan kurangnya kesempatan untuk belajar. Hal ini muncul karena ketakutan akan tingginya biaya yang perlu dikeluarkan untuk kegiatan tersebut.”

Secanggih apapun sistem informasi akuntansi yang dibuat, bila perancangan sistemnya tidak memperhatikan faktor manusia pengguna, maka dapat dipastikan terjadinya beberapa hambatan yang disebabkan karena ketidaksesuaian antar sistem penggunanya. Untuk itu, sebaliknya pengguna terlibat aktif dalam perancangan sistem sampai proses pengujiannya. Soegiharto dalam (Farokh & Setyorini, 2020) menyatakan bahwa keterlibatan pengguna dalam

pengembangan sistem diprediksi akan mengembangkan/memperbaiki kualitas sistem dengan:

1. “Memberikan suatu penelitian yang lebih akurat dan lengkap terhadap syarat-syarat informasi pengguna
2. Memberikan keahlian tentang organisasi dimana sistem tersebut didukung, keahlian biasanya tidak terdapat dalam kelompok sistem informasi
3. Menghindari pembangunan fitur-fitur yang tidak dapat diterima atau penting
4. Meningkatkan pemahaman pengguna sistem informasi tersebut.”

Pengguna sistem informasi akuntansi dinilai sebagai orang yang paham mengenai seluk beluk sistem informasi akuntansi yang digunakannya. Berbagai kendala teknis maupun non teknis pasti dialami oleh pemakai sistem. Oleh sebab itu pemakai harus dilibatkan dalam proses pengembangan suatu sistem.

## **2.1.2 Kemampuan Pemakai Sistem Informasi Akuntansi**

### **2.1.2.1 Pengertian Kemampuan Pemakai Sistem Informasi Akuntansi**

Pengertian kemampuan menurut (Robbins et al., 2018:34) *Ability is an individual's current capacity to perform the various tasks in a job. Overall abilities are essentially made up of two sets of factors: intellectual and physical.*

“kemampuan teknik personal merupakan kemampuan seseorang untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan. Seluruh kemampuan seorang individu pada hakekatnya tersusun dari dua faktor yaitu kemampuan intelektual dan kemampuan fisik.”

Adapun menurut (Puspitawati, 2021:88) mengenai kemampuan atau kompetensi pengguna adalah sebagai berikut:

“Kompetensi pengguna merupakan karakteristik unik/khusus yang melekat pada suatu individu yang dihasilkan dari pengetahuan, keahlian, keterampilan

dan motivasi yang merupakan cerminan dari cara berfikir dan berperilaku suatu individu yang menggambarkan kesuksesan kinerja individu tersebut.”

Selain itu (Ni Made Kansa Dewi Putri Srinadi & Putri, 2020) menjelaskan bahwa:

“Kemampuan teknik personal adalah kemampuan penggunaan dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Kemampuan teknik personal dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengoperasikan sistem dalam mengolah data menjadi sebuah informasi yang tepat, akurat, berkualitas serta dapat dipercaya bagi penggunanya.”

Lebih lanjut menurut (Sudjarwo & Sulistiyo, 2016) kemampuan pemakai merupakan:

“Pemahaman pemakai terhadap sistem yang dipakai yang menentukan keberhasilan suatu sistem dan sebaliknya ketidaktahuan pemakai terhadap sistem akan mengakibatkan kegagalan dalam pengembangan sistem informasi.”

Kemampuan menurut Robbins dalam (Yesa, 2016) sebagai berikut:

Kemampuan adalah kapasitas seorang individu dalam melakukan berbagai tugas dalam sebuah pekerjaan. Dalam hal ini menurutnya kemampuan pemakai sistem informasi dapat dilihat melalui tiga hal, yakni: Pengetahuan (*Knowledge*), Kemampuan (*ability*), Keahlian (*Skills*).

Demikian pula menurut (Simkin et al., 2015) pengertian kemampuan pemakai sistem informasi adalah sebagai berikut:

*“In our current information age, a lot of organizations use information technology to create computerized information system. Accountants must know to be employable who using that system. The information system must be useful by employees who have knowledge workers. Knowledge workers including expertise and skill because the useful way of conceptualizing an accounting information system is accountant as user who can operate system information.”*

Di era informasi saat ini, banyak organisasi yang menggunakan teknologi informasi untuk membuat sistem informasi yang terkomputerisasi. Akuntan harus tahu siapa yang dapat dipekerjakan untuk menggunakan sistem tersebut. Sistem informasi harus dapat digunakan oleh karyawan yang memiliki pengetahuan pekerja. Pengetahuan pekerja termasuk keahlian dan keterampilan karena cara yang berguna untuk mengkonsep sistem informasi akuntansi adalah akuntan sebagai pengguna yang dapat mengoperasikan sistem informasi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemakai sistem informasi merupakan kapasitas intelektual dan keterampilan dan motivasi yang dimiliki oleh individu atau pekerja untuk memahami pelaksanaan tugas atas pekerjaannya sehingga mampu mengoperasikan sistem informasi akuntansi yang ada. Dengan kemampuan dan pemahaman dalam menjalankan sistem informasi dapat menggambarkan kesuksesan kinerja individu tersebut.

#### **2.1.2.2 Jenis Kemampuan Pemakai Sistem Informasi Akuntansi**

Menurut (Robbins & Judge, 2015) yang dialih bahasakan oleh Saraswati dan Sirait (2015:4) terdapat 3 (tiga jenis) keterampilan mendasar manajemen, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. *Technical skill* (keterampilan teknis).
2. *Human skill* (keterampilan manusia).
3. *Conceptual skill* (keterampilan konseptual).”

Adapun penjelasan dari ketiga jenis keterampilan tersebut, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. *Technical skill* meliputi kemampuan untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keahlian khusus.

2. *Human skill* meliputi kemampuan untuk memahami, berkomunikasi dan mendukung orang lain, baik dalam individu maupun kelompok.
3. *Conceptual skill* meliputi kemampuan mental untuk menganalisis dan mendiagnosis situasi-situasi yang kompleks.

### **2.1.2.3 Indikator Kemampuan Pemakai Sistem Informasi Akuntansi**

Apabila dilihat dari kata dasar kemampuan, Robbins dalam (Sudjarwo & Sulistiyo, 2016) menyatakan bahwa kemampuan merupakan pemahaman pemakai terhadap sistem yang dipakai untuk menentukan keberhasilan suatu sistem. Dalam hal ini menurutnya kemampuan pemakai sistem informasi dapat dilihat melalui dua hal, yakni kemampuan intelektual dan kemampuan fisik. Berikut penjelasan mengenai indikator-indikator yang ada yaitu:

1. Kemampuan intelektual diartikan sebagai pengetahuan dasar kebenaran atau fakta yang harus diketahui dan diterapkan dalam pekerjaan. Pengetahuan sebagai pengguna sistem informasi dapat dilihat dari:
  - a) Memiliki pengetahuan mengenai sistem informasi akuntansi
  - b) Memahami pengetahuan tugas dari pekerjaannya sebagai pengguna sistem informasi
2. Kemampuan fisik diartikan sebagai keahlian untuk mengekspresikan pekerjaan secara mudah, cermat, dan membutuhkan kemampuan dasar. Keahlian sebagai pengguna sistem informasi dapat dilihat dari:

- a) Kemampuan menjalankan sistem informasi akuntansi yang ada
- b) Kemampuan untuk mengekspresikan bagaimana sistem seharusnya
- c) Kemampuan mengerjakan tugas dari pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya
- d) Kemampuan menelaraskan pekerjaan dengan tugasnya
- e) Ahli dalam mengekspresikan kebutuhan-kebutuhan dalam pekerjaan

Kemampuan pengguna dalam mengoperasikan suatu sistem informasi sangat dibutuhkan, terkadang terjadi kesalahan maupun kegagalan sistem informasi dalam memberikan informasi yang dibutuhkan. Tidak semua keterlibatan pemakai membawa keberhasilan dalam penggunaan sistem informasi, ada beberapa alasan yang menyebabkan terjadinya kesalahan maupun kegagalan salah satunya adalah tidak tepatnya pengetahuan yang dimiliki pemakai sehingga tidak tepat dalam membuat keputusan atau memberikan pandangannya, karena pemakai kurang memahami dampak dari keputusan yang diambil. Oleh karena itu kemampuan teknik personal sistem informasi akuntansi dalam keterlibatannya dalam perancangan dan pengembangan sistem informasi sangatlah penting, karena pengguna yang mahir dan memahami sistem akan berpengaruh pada kinerja yang dihasilkan dari sistem tersebut.

### **2.1.3 Pendidikan dan Pelatihan Pemakai Sistem Informasi Akuntansi**

#### **2.1.3.1 Pengertian Pendidikan dan Pelatihan Pemakai Sistem Informasi Akuntansi**

Pendidikan dan Pelatihan di sini adalah pelatihan yang diselenggarakan oleh pihak perusahaan untuk memperkenalkan sistem kepada karyawannya. Dengan Pendidikan dan pelatihan, pengguna bisa mendapatkan kemampuan untuk mengidentifikasi persyaratan informasi mereka dan kesungguhan serta keterlibatan sistem informasi. Selain itu pelatihan dapat membantu karyawan untuk memperoleh efektivitas dalam pekerjaan mereka yang sekarang atau yang akan datang melalui pengembangan kebiasaan tentang pikiran, tindakan, kecakapan, pengetahuan dan sikap yang layak.

Menurut (Rozalena & Sri Komala Dewi, 2016) Pelatihan adalah serangkaian aktivitas yang disusun secara terarah untuk meningkatkan keterampilan, pengalaman, keahlian, penambahan pengetahuan serta perubahan sikap seorang individu.

Selain itu menurut (Moehariono, 2012:89) pelatihan adalah:

“Pelatihan merupakan keseluruhan kegiatan untuk memberi, memperoleh dan meningkatkan serta mengembangkan kompetensi kerja, produktifitas, disiplin, sikap dan etos kerja pada tingkatan keterampilan dan keahlian tertentu sesuai dengan jenjang dan kualifikasi jabatan atau pekerjaan.”

(N. Dewi et al., 2021) menjelaskan bahwa:

“Pelatihan adalah sama dengan pengembangan yaitu merupakan proses peningkatan keterampilan kerja baik teknis maupun manajerial. Pelatihan (diklat) sebagai upaya dalam meningkatkan potensi sumber daya manusia tentu dalam pelaksanaannya dituntut agar mampu memenuhi kebutuhannya.”

Untuk sebagian orang, bekerja tidak hanya mendapatkan penghasilan tetap saja. Akan tetapi juga untuk menambah dan meningkatkan pengetahuan. Maka dari itu karyawan juga memiliki hak untuk mendapatkan pelatihan kerja seperti yang dikatakan pada Pasal 11 UU Ketenagakerjaan Nomor 13 Tahun 2003 yang berbunyi: “Setiap tenaga kerja berhak untuk memperoleh dan/atau meningkatkan dan/atau mengembangkan kompetensi sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya melalui pelatihan kerja.”

Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 9 tentang ketenagakerjaan juga menjelaskan bahwasannya pelatihan merupakan:

”keseluruhan kegiatan untuk memberi, memperoleh, meningkatkan serta mengembangkan kompetensi kerja, produktivitas, disiplin, sikap dan etos kerja pada tingkat keterampilan dan keahlian tertentu sesuai dengan jenjang dan kualifikasi jabatan dan pekerjaan.”

Pendidikan dan pelatihan merupakan suatu perbaikan kinerja para pegawai yang dibebankan kepadanya yang dirasa penting untuk dilaksanakan oleh setiap organisasi sehingga karyawan mengalami kemajuan dalam hal pengetahuan, keterampilan, dan keahlian guna meningkatkan prestasi kerjanya.

Menurut (C. I. R. S. Dewi et al., 2020) pelatihan diartikan sebagai:

“Pelatihan merupakan proses keterampilan kerja timbal balik yang bersifat membantu, oleh karena itu dalam pelatihan seharusnya diciptakan suatu lingkungan dimana para karyawan dapat memperoleh atau mempelajari sikap kemampuan, keahlian, pengetahuan dan perilaku yang spesifik yang berkaitan dengan pekerjaan, sehingga dapat mendorong mereka untuk dapat bekerja lebih baik.”



Selain itu (Farokh & Setyorini, 2020) menjelaskan bahwa:

“Program Pendidikan dan pelatihan adalah usaha secara formal untuk tujuan pengetahuan sistem informasi yang diisyaratkan meliputi, keberadaan program Pendidikan dan pelatihan, keuntungan yang didapat, harapan dari pengguna, adanya perencanaan matang dalam pemberian pelatihan dan Pendidikan.”

Dari definisi ini, tentu kita berpikir bahwa sebuah pelatihan yang diselenggarakan oleh organisasi, tentu bertujuan agar para karyawan mengalami peningkatan dalam hal pengetahuan, pengalaman dan keahlian yang berhubungan dengan tugas dan tanggung jawabnya. Sebagian besar kegiatan pelatihan bertujuan untuk memperbaiki proses kerja atau teknik dalam menyelesaikan tugas tertentu secara lebih efektif dan efisien. Menurut Soegiharto dalam (Farokh & Setyorini, 2020) tujuan diadakannya program Pendidikan dan pelatihan pemakai sistem yaitu:

“untuk meningkatkan kemampuan dan pemahaman pemakai terhadap sistem informasi akuntansi yang digunakan. Selain itu tujuan diadakannya program pelatihan dan pendidikan pemakai sistem ini yaitu akan membuat pemakai merasa lebih puas dan akan menggunakan sistem yang telah dikuasai dengan baik dan lancar. Sehingga dapat membantu dalam menyelesaikan pekerjaan.”

Berdasarkan beberapa definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa program Pendidikan dan pelatihan pemakai sistem merupakan suatu proses pelatihan dalam jangka waktu tertentu yang mengajarkan kepada para karyawan baru maupun karyawan saat ini suatu keterampilan dasar yang akan digunakan untuk membantu melaksanakan pekerjaan mereka dan mencapai tujuan dari perusahaan atau organisasi. Maka jelas apa yang dikemukakan para ahli bahwa pendidikan dan pelatihan merupakan upaya yang dilakukan guna mengembangkan sumber daya manusia dan tidak hanya berfokus pada menambah wawasan maupun

pengetahuan melainkan juga meningkatkan keterampilan dalam bekerja dan produktivitas kerja.

### **2.1.3.2 Manfaat Pendidikan dan Pelatihan Pemakai Sistem Informasi Akuntansi**

Menurut (Kartika, 2011:15) manfaat pelatihan dapat dikategorikan sebagai berikut:

1. “Manfaat bagi peserta pelatihan itu sendiri
  - a. Peningkatan pemahaman terhadap bidang kerjanya.
  - b. Peningkatan rasa tanggung jawab terhadap bidang kerjanya.
  - c. Peningkatan kemampuan kerja.
2. Manfaat bagi pekerjaan yang menjadi tanggung jawab peserta pelatihan
  - a. Peningkatan kesadaran terhadap berbagai peluang untuk mengembangkan bidang kerjanya.
  - b. Peningkatan kemampuan untuk melakukan perbaikan dalam bidang pekerjaannya.
  - c. Peningkatan semangat kerja, peningkatan kuantitas, kualitas maupun produktivitas kerja.
3. Manfaat bagi lingkungan pekerjaan di mana peserta pelatihan itu bekerja
  - a. Peningkatan kemampuan untuk berbagi kemampuan.
  - b. Keterampilan dan sikap dengan rekan kerja atau mitra kerjanya sehingga dapat membawa perubahan terhadap budaya kerja.
  - c. Peningkatan kemampuan untuk memberi alternatif pemecahan masalah sesuai dengan bidang kerjanya.”

Menurut (Mangkuprawira, 2011:136), manfaat pelatihan dapat dikategorikan sebagai berikut:

1. "Manfaat untuk pelatihan
  - a. Memperbaiki pengetahuan dan keterampilan.
  - b. Memperbaiki moral pekerja.
  - c. Memperbaiki hubungan atasan dan bawahan.
  - d. Membantu pengembangan perusahaan.
  - e. Membantu dalam pengembangan keterampilan dan kepemimpinan, motivasi, loyalitas, sikap yang lebih baik dan aspek-aspek lainnya yang menampilkan pekerja manajer yang sukses.
2. Manfaat untuk individual
  - a. Membantu meningkatkan motivasi, prestasi, pertumbuhan, dan tanggung jawab.
  - b. Membantu dalam mendorong dan mencapai pengembangan kepercayaan diri.
  - c. Membantu dalam menghadapi stress dan konflik dalam pekerjaan.
  - d. Menyediakan informasi untuk memperbaiki pengetahuan kepemimpinan, keterampilan berkomunikasi dan bersikap.
  - e. Meningkatkan pemberian, pengakuan dan perasaan kepuasan pekerjaan.
3. Manfaat untuk personal, hubungan Manusia dan Pelaksanaan Kebijakan
  - a. Memperbaiki komunikasi antara kelompok dan individual
  - b. Memperbaiki hubungan lintas personal
  - c. Memperbaiki moral
  - d. Menyediakan lingkungan yang baik untuk belajar, berkembang dan koordinasi
  - e. Membuat perusahaan menjadi tempat yang lebih baik untuk bekerja dan hidup."

### **2.1.3.3 Indikator Pendidikan dan Pelatihan Pemakai Sistem Informasi Akuntansi**

Pelatihan merupakan suatu usaha untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan karyawan dalam melaksanakan pekerjaannya lebih efektif dan efisien. Semakin tinggi diadakan program pelatihan dan pendidikan maka pemahaman di dalam menggunakan sistem informasi akuntansi dapat dihasilkan lebih akurat dan tepat (Widyantari, 2016). Adapun yang menjadi indikator Pendidikan dan pelatihan menurut Widyantari (2016) dalam (Agustina & Sari, 2020) adalah sebagai berikut:

1. “Perusahaan memiliki program pelatihan dan pendidikan mengenai cara memakai sistem.
2. Materi teoritis dan praktek sesuai dengan kebutuhan.
3. Pelatihan dan pendidikan berisikan pemahaman tentang penggunaan sistem.
4. Pelatihan dan pendidikan membantu peningkatan etos kerja.
5. Adanya keuntungan yang didapatkan pengguna dari program pelatihan dan pendidikan pengguna sistem informasi akuntansi.
6. Pelatihan dan pendidikan membantu penyesuaian diri dan tempat kerja.”

Program Pendidikan dan pelatihan ini mengajarkan cara pemakaian sistem yang benar kepada staff departemen serta keuntungan yang didapat dari program Pendidikan dan pelatihan tersebut.

### **2.1.4 Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi**

#### **2.1.4.1 Pengertian Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi**

Setiap pekerjaan yang dilakukan memerlukan perencanaan dan perlu dikerjakan dengan tepat sesuai dengan rencana tersebut agar dapat dilakukan secara efektif. Efektivitas merupakan hubungan antara keluaran (*output*) suatu pusat pertanggungjawaban dengan sasaran yang harus dicapai. Semakin besar kontribusi

keluaran yang dihasilkan terhadap nilai pencapaian tersebut, maka dapat dikatakan semakin efektif pula unit tersebut. Efektivitas juga bisa diartikan sebagai keberhasilan atau tepat guna. Berikut pengertian efektifitas sistem informasi akuntansi menurut beberapa ahli:

(Susanto, 2017:39) menyatakan efektivitas adalah sebagai berikut:

“Efektivitas menunjukkan bahwa informasi harus sesuai dan sepenuhnya mendukung kebutuhan pemakai dalam menjalankan proses bisnis dan tugas pemakai serta disajikan dalam waktu yang tepat dan konsisten pada format sebelumnya sehingga mudah dipahami.”

(Handoko, 2013:7) menjelaskan bahwa:

“Efektivitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, efektivitas merupakan suatu ukuran atau gambaran yang memberikan seberapa jauh tujuan dapat dicapai baik secara kualitas maupun waktu, orientasinya pada output yang dihasilkan.”

Sedangkan menurut (C. I. R. S. Dewi et al., 2020) menyatakan bahwa:

“Efektivitas adalah kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, menyangkut bagaimana melakukan pekerjaan yang benar. Efektivitas merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target dapat tercapai, baik secara kualitas maupun waktu, orientasinya adalah pada keluaran (output) yang dihasilkan”.

Kusuma (Pardani & Damayanthi, 2017) mendefinisikan efektivitas sistem informasi akuntansi sebagai berikut:

“Efektivitas sebagai suatu keberhasilan kualitas, kuantitas, dan waktu yang digunakan dan hasil kerja yang telah dicapai. Efektivitas sistem merupakan keberhasilan sistem untuk mencapai kualitas dan kuantitas dalam waktu yang tepat serta mampu menghasilkan output yang maksimal.”

Sedangkan (Ralph & George, 2010:8-9) *“Effectiveness is a measure of the extent to which a system can achieve its goal.”*

Pernyataan Ralph dan George yaitu bahwa efektivitas sistem informasi akuntansi adalah ukuran sejauh mana sistem dapat dicapai tujuannya.

(Wilkinson, 2000) menyatakan bahwa:

*“An effective accounting information system performs several key functions such as data collection, data maintenance, data information accounting systems and knowledge management, data control (including security) and information generation”*

"Sistem informasi akuntansi yang efektif menjalankan beberapa fungsi utama seperti pengumpulan data, pemeliharaan data, sistem akuntansi informasi data dan manajemen pengetahuan, kontrol data (termasuk keamanan), dan pembuatan informasi"

Sedangkan Menurut (Ratnaningsih & Suaryana, 2014) *“Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi merupakan suatu keberhasilan yang dicapai oleh Sistem Informasi Akuntansi dalam menghasilkan informasi secara tepat waktu, akurat dan dapat dipercaya”*.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa efektivitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan menyangkut bagaimana melakukan pekerjaan yang benar. Efektivitas mengacu pada suatu kondisi yang menggambarkan tingkat keberhasilan atas pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dalam pelaksanaan aktivitas atau kegiatan. Efektivitas juga bisa diartikan sebagai keberhasilan atau tepat guna. Sedangkan efektivitas sistem informasi akuntansi adalah ukuran sejauh mana sebuah sistem dapat bekerja untuk mencapai tujuan

dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Banyak faktor yang mempengaruhi efisiensi dan efektivitas sistem informasi akuntansi, kualifikasi dari sumber daya manusia yang baik, software, hardware, dan database yang baik juga sangat mempengaruhi efisiensi dan efektivitas sistem informasi akuntansi yang digunakan perusahaan.

#### 2.1.4.2 Pengukuran Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Efektivitas sistem informasi akuntansi merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran sejauh mana target dapat dicapai dari suatu kumpulan sumber dayay yang diatur untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data elektronik, kemudian mengubahnya menjadi sebuah informasi yang berguna serta menyediakan laporan format yang dibutuhkan dengan baik secara kualitas maupun waktu. (Stevianai, 2017). Pengukuran efektivitas sistem informasi akuntansi menurut (Jogiyanto, 2014:14) adalah sebagai berikut:

- a. *“System quality* (kualitas sistem)  
Terkait mengenai kualitas atas sistem informasi yang digunakan. Kualitas sistem diukur dalam hal kemudahan penggunaan, fungsionalitas, kehandalan, fleksibilitas, kualitas data, integrasi dan peran pentingnya dalam suatu organisasi. Dampak individunya diukur sebagai kualitas lingkungan kerja dan prestasi kerja.
- b. *Information quality* (kualitas informasi)  
Berkaitan dengan output sistem informasi. Kualitas informasi diukur dalam hal akurasi, ketepatan waktu, kelengkapan, relevansi, dan konsistensi. Dampak individunya diukur dalam hal pengambilan keputusan, efektivitas kerja, dan kualitas kerja.
- c. *Service quality* (kualitas pelayanan)  
Terkait kemampuan sistem dalam memenuhi kebutuhan dari penggunanya. Adapun beberapa dimensi terkait mengenai kualitas pelayanan, yaitu *tangibles, reliability, responsiveness, assurance, dan empathy*. *Tangible*, yaitu bentuk fisik dari jasa yang berupa fasilitas atau

peralatan yang digunakan. *Reliability*, terkait mengenai keandalan sistem informasi. *Responsiveness*, terkait dengan kesiapan para karyawan untuk memberikan jasa yang dibutuhkan oleh penggunanya. *Assurance*, yaitu jaminan bahwa karyawan memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk mengerjakan pekerjaan mereka dengan baik. dan *empathy*, yaitu memberikan perhatian yang tulus kepada pengguna dengan memahami kebutuhan dari pengguna secara spesifik.

- d. *System use* (penggunaan sistem)  
Berkaitan dengan penggunaan sistem informasi oleh pengguna. Penggunaan sistem diukur sebagai frekuensi penggunaan, waktu penggunaan, jumlah akses, pola penggunaan, dan ketergantungan. Dampak individunya diukur dari segi kinerja dan pengambilan keputusan kinerja.
- e. User satisfaction (kepuasan pengguna)  
Berkaitan dengan tingkat kepuasan pengguna sistem informasi terhadap sistem dan output yang dihasilkan.
- f. Net benefits (manfaat bersih)  
Berkaitan dengan keuntungan atas keberadaan dan penggunaan SIA.”

### 2.1.5 Penelitian Terdahulu

Penerapan sebuah sistem informasi akuntansi yang ditunjang oleh sistem yang dirancang tepat selain untuk mempermudah pekerjaan dan diharapkan dapat memberikan informasi yang handal. Berikut ini akan disajikan beberapa rangkuman mengenai penelitian terdahulu yang digunakan sebagai perbandingan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Ayu Kusuma Dewi, dkk (2021)	Pengaruh Partisipasi Pemakai Sistem Informasi Akuntansi, Kemampuan Teknik Personal, Kecanggihan Teknologi Informasi, dan Peran Pengawas Internal Terhadap Efektivitas Sistem Informasi	Partisipasi pemakai sistem informasi akuntansi, dan kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan kemampuan teknik personal dan peran pengawas internal tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.	Peneliti hanya menguji variabel partisipasi pemakai, dan kemampuan pemakai, dengan satu tambahan variabel yaitu program pendidikan dan pelatihan pemakai sebagai variabel independen serta efektivitas sistem informasi akuntansi sebagai variabel dependen. Sedangkan lokasi penelitian terdahulu yaitu pada LPD (Lembaga Perkreditan Desa) di Kecamatan Sukawati, penelitian penulis hanya pada PT Parkland World Indonesia II.
2	Tania Anggarini, dkk (2021)	Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Pengalaman Kerja, Pelatihan, <i>Skill</i> dan Partisipasi Pemakai Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi	Pemanfaatan teknologi informasi, pelatihan, <i>skill</i> , dan partisipasi pemakai berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan pengalaman kerja tidak berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.	Peneliti hanya menguji variabel pelatihan, <i>skill</i> , dan partisipasi pemakai sebagai variabel independen, serta efektivitas sistem informasi akuntansi sebagai variabel dependen. Lokasi penelitian terdahulu pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar, sedangkan penulis hanya pada PT Parkland World Indonesia II.

3	Hita Maliantari, dkk (2021)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada PT. Sarana Arga Gemeh Amerta Denpasar	Program pelatihan, minat pengguna, dan kemampuan pemakai berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan umur dan pengawasan tidak berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.	Peneliti hanya menguji variabel program pelatihan dan kemampuan pemakai sebagai variabel independen dan dengan tambahan satu variabel independen yaitu partisipasi pemakai, dan efektivitas sistem informasi akuntansi sebagai variabel dependen. Sedangkan lokasi penelitian terdahulu yaitu pada PT. Sarana Arga Gemeh Amerta Denpasar, penelitian penulis pada PT Parkland World Indonesia II.
4	Deddy Samtika Putra, dan Indraswarawati (2020)	Pengaruh Partisipasi Pemakai Sistem Informasi Akuntansi dan Kecanggihan Teknologi Informasi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Dengan Kemampuan Teknik Personal Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Sukawati	Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi pemakai sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, dan kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Selain itu kemampuan teknik personal tidak mampu memoderasi pengaruh partisipasi pemakai sistem informasi akuntansi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, dan	Peneliti hanya menguji variabel partisipasi pemakai, dan kemampuan pemakai sebagai variabel independen serta dengan satu tambahan variabel independen yaitu program pendidikan dan pelatihan. Dan efektivitas sistem informasi akuntansi sebagai variabel dependen. Sedangkan lokasi penelitian terdahulu yaitu pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Sukawati, penelitian penulis pada PT Parkland World Indonesia II.

			<p>kemampuan teknik personal tidak mampu memoderasi kecanggihan teknologi informasi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.</p>	
5	<p>Kusuma Pardani dan Eka Damayanthi (2017)</p>	<p>Pengaruh Pemanfaatan Teknologi, Partisipasi Pemakai, Manajemen Puncak dan Kemampuan Pemakai Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi</p>	<p>Pemanfaatan teknologi, partisipasi pemakai, dukungan manajemen puncak, kemampuan teknik pemakai berpengaruh positif pada efektivitas sistem informasi akuntansi.</p>	<p>Peneliti hanya menguji variabel partisipasi pemakai, dan kemampuan pemakai sebagai variabel independen dengan tambahan satu variabel independen yaitu program pendidikan dan pelatihan pemakai, dan efektivitas sistem informasi akuntansi sebagai variabel dependen. Sedangkan lokasi penelitian terdahulu yaitu pada koperasi simpan pinjam di Kecamatan Tabanan, penelitian penulis hanya pada PT Parkland World Indonesia II.</p>
6	<p>Komang Adisanjaya, dkk (2017)</p>	<p>Pengaruh Kemampuan Personal, Pelatihan dan Pendidikan Serta Pemanfaatan Teknologi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Mini Market Bali Mardana</p>	<p>Secara parsial kemampuan personal, pelatihan dan pendidikan, pemanfaatan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Secara simultan variabel kemampuan personal, pelatihan dan pendidikan, serta pemanfaatan teknologi berpengaruh signifikan</p>	<p>Peneliti hanya menguji variabel kemampuan pemakai, pelatihan dan pendidikan sebagai variabel independen, dan dengan tambahan satu variabel independen yaitu partisipasi pemakai, dan efektivitas sistem informasi akuntansi sebagai variabel dependen. Sedangkan lokasi penelitian terdahulu yaitu pada pegawai mini</p>

			terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.	market Bali Mardana, penelitian penulis hanya pada PT Parkland World Indonesia II..
7	Ayu Kusumawati dan Cita Ayu (2019)	Pengaruh Kinerja Individual dan Kemampuan Teknik Personal Pada Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Dengan Pendidikan dan Pelatihan Sebagai Pemoderasi	Kinerja individual dan kemampuan teknik personal berpengaruh positif pada efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan pendidikan dan pelatihan tidak memperkuat hubungan positif antara kinerja individual, kemampuan teknik personal dan efektivitas sistem informasi akuntansi.	Peneliti hanya menguji variabel kemampuan pemakai, pendidikan dan pelatihan sebagai variabel independen, dan dengan tambahan satu variabel independen yaitu partisipasi pemakai, dan efektivitas sistem informasi akuntansi sebagai variabel dependen. Sedangkan lokasi penelitian terdahulu yaitu pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Kediri yang berjumlah 21 LPD, penelitian penulis hanya pada PT Parkland World Indonesia II.
8	Fitri Agustina dan Debby Putri Permata Sari (2020)	Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, Pengetahuan Manajemen, Pelatihan dan Pengalaman Kerja Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi	Kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, pelatihan dan pendidikan, pengalaman kerja berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan pengetahuan manajemen tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.	Peneliti hanya menguji variabel pelatihan dan pendidikan sebagai variabel independen, dan dengan tambahan dua variabel independen yaitu partisipasi pemakai dan kemampuan pemakai, serta efektivitas sistem informasi akuntansi sebagai variabel dependen. Sedangkan lokasi penelitian terdahulu yaitu pada Perhotelan Kota Bandar Lampung, penelitian penulis hanya

				pada PT Parkland World Indonesia II.
9	Kansa Dewi Putri dan Putri Srinadi (2020)	Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi dan Kemampuan Teknik Personal Terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Di LPD Kecamatan Ubud	Kecanggihan teknologi dan kemampuan teknik personal berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.	Peneliti hanya menguji variabel kemampuan pemakai sebagai variabel independen, dan dengan tambahan dua variabel independen yaitu partisipasi pemakai dan program pendidikan dan pelatihan, serta efektivitas sistem informasi akuntansi sebagai variabel dependen. Sedangkan lokasi penelitian terdahulu yaitu pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Ubud, penelitian penulis hanya pada PT Parkland World Indonesia II.
10	Ratna Sari Dewi, dkk (2020)	Pengaruh Pelatihan, Dukungan Manajemen Puncak, dan Kejelasan Tujuan Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah	pelatihan, dukungan manajemen puncak dan kejelasan tujuan pada Organisasi Pelaksana Daerah (OPD) di Pemerintah Kabupaten Badung berpengaruh positif terhadap efektivitas Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD).	Peneliti hanya menguji variabel pelatihan pemakai sebagai variabel independen, dan dengan tambahan dua variabel independen yaitu partisipasi pemakai dan kemampuan pemakai, serta efektivitas sistem informasi akuntansi sebagai variabel dependen. Sedangkan lokasi penelitian terdahulu yaitu pada Organisasi Pelaksanaan Daerah (ODP) di Pemerintah Kabupaten Badung, penelitian penulis hanya

				pada PT Parkland World Indonesia II.
11	Sudjarwo dan Heru Sulistiyo (2016)	Pengaruh Partisipasi, Kemampuan, Pelatihan dan Pendidikan Pemakai Terhadap Kepuasan Pemakai yang Berdampak Pada Kinerja Sistem Informasi Akuntansi	Partisipasi, kemampuan, Pendidikan dan pelatihan serta kepuasan pemakai berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.	Peneliti menguji variabel partisipasi pemakai, kemampuan pemakai, program pendidikan dan pelatihan sebagai variabel independen, serta mengubah efektivitas sistem informasi akuntansi sebagai variabel dependen. Sedangkan lokasi penelitian terdahulu yaitu pada 30 hotel bintang 2 sampai 5 di Kota Semarang, penelitian penulis hanya pada PT Parkland World Indonesia II.
12	Sri Lestari, dkk (2017)	Pengaruh Partisipasi Pemakai Sistem Informasi, Kemampuan Teknik Personal, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Peran Pengawas Internal Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kecamatan Sukasada	Secara parsial variabel partisipasi pemakai sistem informasi, kemampuan personal, pemanfaatan teknologi informasi, dan peran pengawas internal berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan secara simultan variabel partisipasi pemakai sistem informasi, kemampuan personal, pemanfaatan teknologi informasi, dan peran pengawas internal berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.	Peneliti hanya menguji variabel partisipasi pemakai dan kemampuan pemakai sistem sebagai variabel independen, dan dengan tambahan satu variabel independen yaitu program pelatihan dan pendidikan, dan efektivitas sistem informasi akuntansi sebagai variabel dependen. Sedangkan lokasi penelitian terdahulu yaitu pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kecamatan Sukasada, penelitian penulis hanya pada PT Parkland World Indonesia II.

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Sistem informasi akuntansi merupakan seperangkat sumber daya manusia dan modal dalam suatu organisasi yang dibangun untuk menyajikan informasi keuangan yang diperoleh dari pengumpulan dan pemrosesan data keuangan. Sistem informasi akuntansi akan memberikan manfaat apabila menghasilkan efektivitas yang baik, yaitu mampu memenuhi kebutuhan para pengguna sistem informasi. Dalam suatu instansi atau perusahaan sistem informasi akuntansi sangat berperan penting dalam proses pencapaian tujuan perusahaan.

Partisipasi pengguna merupakan peran yang besar dalam pengembangan sistem informasi, dapat dilihat dari partisipasi pemakai sistem informasi akuntansi yang digunakan untuk menunjukkan intervensi personal yang nyata pemakai dalam pengembangan sistem informasi, mulai dari tahap perencanaan, pengembangan sampai kepada implementasi sistem informasi, sehingga pengguna dapat menyediakan informasi yang lebih lengkap serta akurat sesuai dengan kebutuhan. Adanya pemahaman yang baik dari pengguna atas teknologi informasi diharapkan akan membuat seorang pengguna berpartisipasi lebih terhadap sistem informasi sehingga efektivitas sistem informasi dan manfaat sistem informasi perusahaan tersebut akan memenuhi harapan dari tujuan perancangannya.

Dengan kemampuan pengguna yang tinggi akan memicu pengguna untuk memakai sistem informasi akuntansi, sehingga efektifitas sistem informasi akuntansi menjadi lebih efektif. Semakin tinggi kemampuan teknik personal sistem informasi, akan meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi dikarenakan adanya hubungan yang positif antara kemampuan teknik personal sistem informasi

akuntansi dengan efektivitas sistem informasi akuntansi. Pengguna sistem informasi akuntansi yang memiliki teknik baik yang berasal dari program pelatihan dan Pendidikan dari perusahaan atau dari pengalaman menggunakan sistem akan meningkatkan kepuasan dalam menggunakan sistem informasi akuntansi. Berikut kerangka pemikiran memuat teori atau konsep-konsep dari para ahli yang dijadikan dasar dalam penelitian.

### **2.2.1 Pengaruh Partisipasi Pemakai Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi**

Pengguna dari sistem informasi perusahaan merupakan sumber daya informasi penting untuk menghasilkan sebuah informasi. Sebuah informasi yang dapat memberikan kontribusi nyata dalam mencapai sasaran strategis dan meraih keunggulan kompetitif. Hal ini terutama berlaku ketika pengguna dapat secara aktif ikut berpartisipasi dalam pengembangan sistem dan mempraktikkan komputasi pengguna akhir.

(Susanto, 2017:369) menerangkan pentingnya keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem informasi sebagai berikut:

“*User* adalah orang dalam perusahaan. Analisis sistem atau ahli sistem adalah orang diluar perusahaan. Sistem informasi dikembangkan bukan untuk pembuat sistem tapi untuk pengguna agar sistem dapat diterapkan, sistem tersebut harus bisa menyerap kebutuhan pemakai dan yang tahu kebutuhan pemakai adalah pemakai itu sendiri, sehingga keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem akan meningkatkan keefektifan sistem informasi walaupun tidak memberikan jaminan berhasil.”



Menurut Puspitawati dan Anggadini (2011:249) dalam (Lestari et al., 2017) menjelaskan bahwa:

“partisipasi pemakai sistem informasi berupa tanggapan *user* sangat berpengaruh terhadap keberhasilan penggunaan sistem informasi. Pengaruh partisipasi pemakai yang biasa disebut karyawan atau personil sangat menentukan keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi dalam sebuah perusahaan.”

Lebih lanjut menurut (Lestari et al., 2017) menjelaskan bahwa:

“Sistem informasi akuntansi bukan hanya sekedar pengolah atau pemeroses data, tetapi sistem informasi akuntansi juga menjalankan fungsinya dimulai dari pengumpulan data, pemerosesan atau pengolahan data, manajemen data, pengendalian dan pengamanan data, serta fungsinya sebagai penyedia informasi. Oleh karena itu, kualitas kinerja dan keefektifan sistem informasi akuntansi merupakan hal yang sangat penting untuk dijaga dalam bekerja. Keefektifan sistem informasi akuntansi memerlukan adanya peran dan partisipasi manajemen selaku pemakai dalam mendukung implementasi dan pengembangan sistem informasi akuntansi. Partisipasi pemakai sistem informasi memegang peranan sangat penting dalam meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi.”

(Yesa, 2016) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa:

“Partisipasi pemakai sistem informasi yang efektif dan terkendali akan berdampak terhadap *output* sistem informasi akuntansi yang baik, dengan demikian efektifitas sistem informasi akuntansi (SIA) akan terlihat menjadi lebih baik. Seberapa jauh pemakai atau pengguna terlibat dalam penggunaan sistem dapat mempengaruhi efektifitas keberhasilan sistem informasi akuntansi.”

(N. Dewi et al., 2021) menjelaskan bahwa:

“Terdapat hubungan yang positif antara keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan dan implementasi sistem informasi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Semakin sering keterlibatan atau partisipasi pemakai dalam proses pengembangan dan implementasi sistem informasi maka informasi yang dihasilkan akan semakin baik sehingga efektivitas sistem informasi akuntansi akan semakin meningkat.”

Berdasarkan hasil telaah literatur dari teori dan penelitian terdahulu dapat ditinjau bahwa partisipasi pemakai sistem memiliki peranan penting terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh partisipasi pemakai sistem terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

### **2.2.2 Pengaruh Kemampuan Pemakai Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi**

Dalam perusahaan yang menggunakan sistem informasi akuntansi terkomputerisasi, kemampuan pengoperasian sistem seorang pengguna sangat dibutuhkan. Pengguna yang mahir dan memahami sistem akan berpengaruh pada efektivitas sebuah sistem.

Menurut (Romney & Steinbart, 2016:722) mengenai pentingnya kemampuan pemakai sistem informasi adalah sebagai berikut:

“Pemakai atau pengguna merupakan bagian dari komponen sistem informasi. Sistem informasi yang ada di perusahaan dianggap gagal merupakan bagian dari kurangnya tingkat keahlian/kemampuan yang dimiliki pemakai dalam menjalankan sistem informasi. Keberadaan pemakai memiliki peranan penting penerapan sistem informasi untuk peningkatan efektivitas sebuah sistem. Perusahaan yang memiliki sistem informasi dengan mengadopsi kecanggihan teknologi informasi terkini sekalipun tidak akan menghasilkan sistem yang efektif, jika tidak didukung dengan kemampuan pemakai tersebut.”

(Adisanjaya et al., 2017) berpendapat bahwa:

“Kemampuan teknik personal dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengoperasikan sistem dalam mengolah data menjadi sebuah informasi yang tepat, akurat, berkualitas serta dapat dipercaya bagi

penggunanya. Kemampuan teknik personal yang baik akan mendorong pemakai untuk menggunakan SIA sehingga SIA yang diterapkan akan lebih efektif.”

Selain itu (Puspitawati, 2021) menjelaskan bahwa:

“Dalam penerapan sistem akuntansi berkomputer, kemampuan pengguna harus diselaraskan dengan sistem yang akan diterapkan. Dengan demikian, sistem tersebut dapat berjalan secara efektif sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai oleh perusahaan”.

Selanjutnya (Maliantari et al., 2021) menjelaskan bahwa:

“Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi berbasis komputer haruslah didukung oleh pengguna yang memiliki keahlian di bidang sistem informasi akuntansi terutama dalam mengoperasikan komputer sebagai perangkat kerasnya dan software sebagai perangkat lunaknya. Dengan adanya pengguna yang telah memahami tentang seluk beluk penggunaan perangkat keras komputer dan sistem informasi akuntansi maka pekerjaan akan lebih mudah dilakukan. Dengan begitu informasi akuntansi yang disajikan juga lebih baik karena dikerjakan oleh orang yang ahli di bidangnya.”

Sedangkan (N. Dewi et al., 2021) berpendapat bahwa:

“Efektivitas sistem informasi merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target dapat dicapai dari suatu kumpulan sumber daya yang diatur untuk mengumpulkan, memproses dan menyimpan data elektronik, kemudian mengubahnya menjadi sebuah informasi yang berguna. Efektivitas pemakaian sistem informasi akuntansi dalam suatu perusahaan dapat dilihat dari kemampuan seorang pengguna dalam menggunakan komputer, dengan demikian semakin mahir pemakai maka akan semakin efektif Sistem Informasi Akuntansi.”

Berdasarkan hasil telaah literatur dari teori dan penelitian terdahulu dapat ditinjau bahwa keahlian pemakai sistem informasi memiliki peranan penting terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh kemampuan pemakai sistem informasi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

### **2.2.3 Pengaruh Program Pendidikan dan Pelatihan Pemakai Terhadap Kinerja Sistem Infomasi Akuntansi**

Program Pendidikan dan pelatihan merupakan upaya untuk mengembangkan SDM dan tidak hanya menambah pengetahuan, akan tetapi juga guna meningkatkan keterampilan bekerja, dengan demikian akan meningkatkan produktivitas kerja. Pelatihan kepada karyawan sangat dibutuhkan agar karyawan lebih terampil dalam menggunakan sistem yang baru, sehingga program pendidikan dan pelatihan tersebut akan memberikan keuntungan kepada para karyawan dan pengguna sistem dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Pengembangan sistem pada umumnya akan lebih baik, jika para anggota tim dilatih sebelumnya.

(Mulyadi, 2016:54) menyatakan bahwa:

“Progam pelatihan dan pendidikan ditujukan kepada karyawan yang mengoperasikan sistem dan organisasi agar dapat mengantisipasi adanya karyawan baru dan berubahnya sistem akuntansi yang disebabkan oleh keperluan kecepatan dalam pengaplikasian sistem yang digunakan oleh organisasi. Adanya program pendidikan dan pelatihan terhadap pemakai sistem tersebut, dapat meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi”.

(C. I. R. S. Dewi et al., 2020) menjelaskan bahwasannya:

“Pelatihan merupakan proses keterampilan kerja timbal balik yang bersifat membantu, oleh karena itu dalam pelatihan seharusnya diciptakan suatu lingkungan dimana para karyawan dapat memperoleh atau mempelajari sikap kemampuan, keahlian, pengetahuan dan perilaku yang spesifik yang berkaitan dengan pekerjaan, sehingga dapat mendorong mereka untuk dapat bekerja lebih baik. Dengan adanya pelatihan dapat memberikan kemudahan bagi pengguna dalam proses implementasi sistem itu sendiri sehingga efektivitas sistem akan meningkat dan dapat berdampak positif pada kinerja organisasi.”

Selain itu (C. I. R. S. Dewi et al., 2020) menyatakan bahwa:

“Untuk meningkatkan efektivitas dari perubahan Sistem Informasi Akuntansi, maka perlu diberikan pendidikan dan pelatihan kepada para pengguna sistem sehingga penerapan sistem dapat dilaksanakan sesuai dengan harapan. Pengguna (user) akan dikatakan ahli apabila memiliki pengetahuan dan kemampuan yang baik dalam Sistem Informasi Akuntansi. Apabila pengguna memiliki keahlian dan pemahaman yang lebih terhadap sistem yang digunakan, maka pengguna akan merasa lebih memiliki sistem yang digunakannya tersebut, sehingga mereka dapat menggunakan sistem informasi tersebut dengan sangat baik yang tentunya akan berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi tersebut.

Sedangkan (Ruth, 2018) berpendapat bahwa:

“Pelatihan dan pendidikan yang dilaksanakan sangat diperlukan untuk menjelaskan kepada pengguna tentang penggunaan sistem informasi akuntansi sehingga meningkatkan kemampuan dan pemahaman karyawan terhadap SIA yang digunakan. Sehingga karyawan merasa puas karena dapat menjalankan sistem tersebut dan akan terus menggunakan SIA dalam setiap proses kegiatannya untuk meningkatkan efektivitas penggunaan SIA sehingga tujuan organisasi dapat tercapai.”

Dengan dilaksanakan program pendidikan dan pelatihan diharapkan pegawai akan semakin mampu memahami dan melaksanakan fungsinya dalam organisasi. Disamping itu juga diharapkan pula adanya perbaikan dan pengembangan sikap, tingkah laku, pengetahuan serta keterampilan dari para pelaku organisasi agar tercapainya tujuan instansi.

#### **2.2.4 Pengaruh Partisipasi Pemakai, Kemampuan Pemakai, Program Pendidikan dan Pelatihan Pemakai Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi**

(Satria & Putra, 2019) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa:

“Untuk bisa menggunakan aplikasi sistem informasi akuntansi memerlukan keterlibatan pemakai dan kemampuan teknik personal, karena semakin tinggi ketelibatan dan kemampuan teknik seseorang yang bekerja sesuai dengan bidangnya tersebut, akan semakin baik juga kinerja seseorang dalam bekerja yang berdampak pada keefektivan penggunaan sistem informasi akuntansi.”

Lebih lanjut (Satria & Putra, 2019) menyatakan bahwa:

“pendidikan dan pelatihan perlu untuk diikuti oleh pengguna sistem informasi akuntansi karena program pelatihan dan pendidikan dapat meningkatkan pemahaman individu sehingga individu memahami manfaat yang diberikan atas penggunaan sistem informasi akuntansi tersebut dan memudahkan individu dalam penggunaannya. Untuk bisa menggunakan aplikasi sistem informasi akuntansi memerlukan keterlibatan pemakai dan kemampuan pemakai, karena semakin tinggi ketelibatan dan kemampuan pemakai yang bekerja sesuai dengan bidangnya tersebut, akan semakin baik juga kinerja seseorang dalam bekerja yang berdampak pada keefektivan penggunaan sistem informasi akuntansi.”

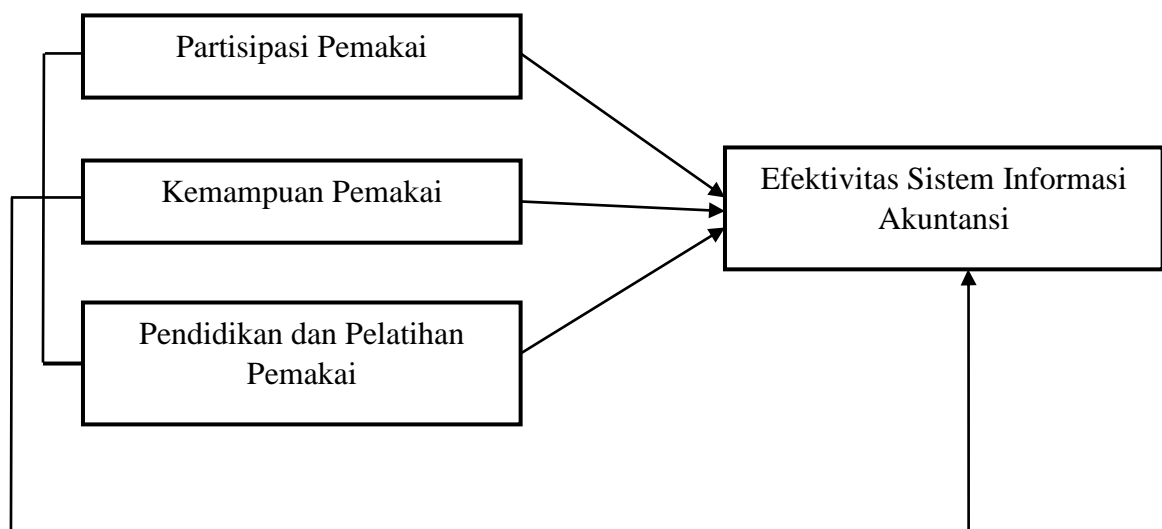
Menurut (Mulyadi, 2016:54) “Adanya program pendidikan dan pelatihan terhadap pemakai sistem, dapat meningkatkan kemampuan pemakai sistem sehingga sistem informasi akuntansi dapat dijalankan secara efektif dan efisien.”

(Lestari et al., 2017) menjelaskan bahwa:

“Pengaruh kemampuan dan partisipasi pemakai yang biasa disebut karyawan atau personil sangat menentukan keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi dalam sebuah perusahaan. Hal ini dikarenakan pemakai sistem informasi akuntansi lebih banyak mengetahui permasalahan yang terjadi di lapangan. Kinerja sistem informasi akan berjalan dengan baik apabila para pemakai dapat memahami, menggunakan, dan mengaplikasikan sebuah

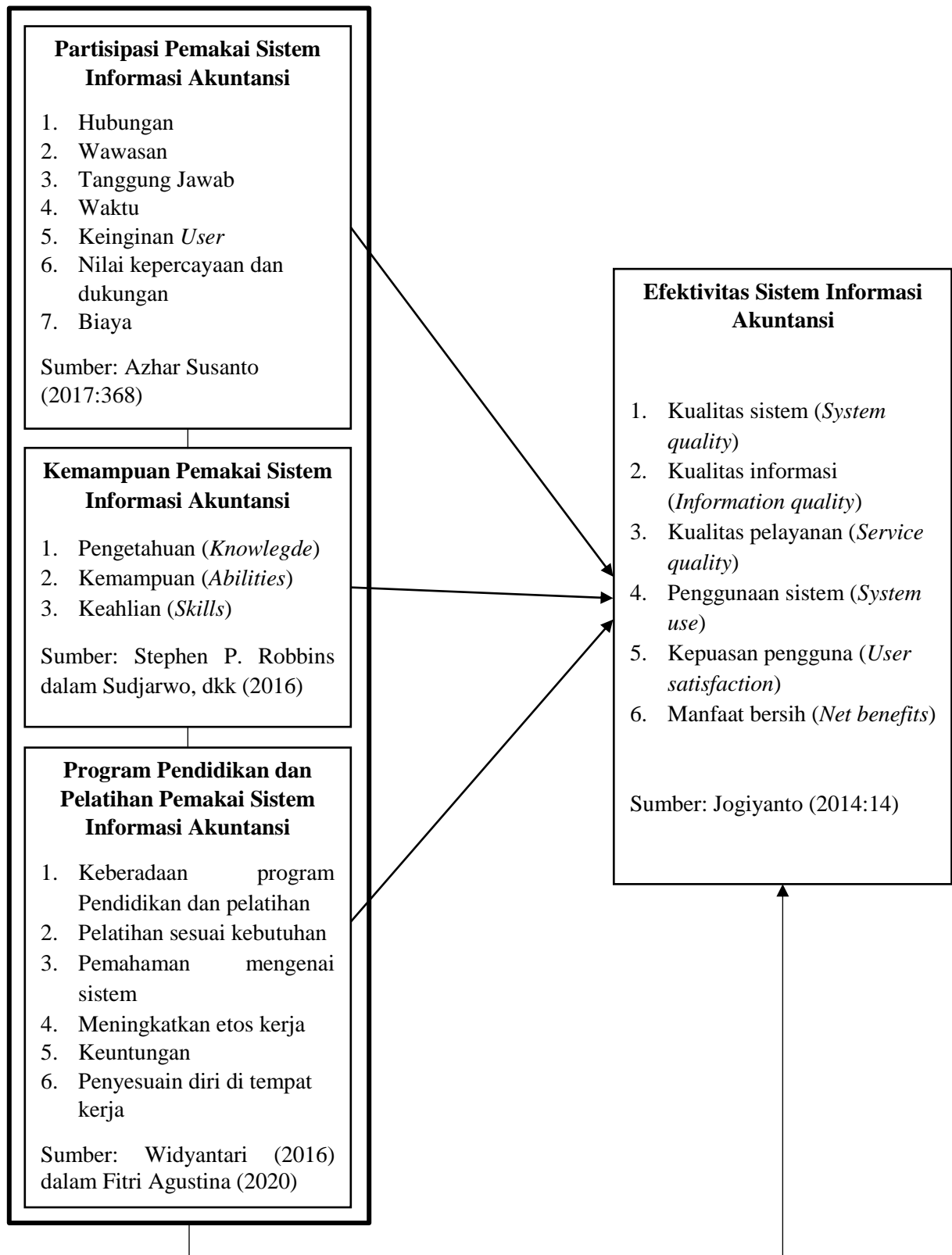
teknologi menjadi sebuah informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan sehingga tujuan perusahaan dapat terpenuhi.”

Berdasarkan teori-teori di atas maka penulis dapat menginterpretasikan bahwa partisipasi pemakai, kemampuan pemakai dan program Pendidikan dan pelatihan secara simultan berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, maka dapat digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut:



**Gambar 2.1**

**Kerangka Pemikiran**



**Gambar 2.2 Paradigma Penelitian**



### **2.3 Hipotesis**

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran di atas, maka penulis menyimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Terdapat pengaruh partisipasi pemakai terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

H2 : Terdapat pengaruh kemampuan pemakai terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

H3 : Terdapat pengaruh program pendidikan dan pelatihan pemakai terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

H4 : Terdapat pengaruh partisipasi pemakai, kemampuan pemakai, program pendidikan dan pelatihan pemakai terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.